

## **Hubungan Kemampuan Komunikasi Guru Dengan Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN Gugus 2 Kecamatan Sape**

<sup>1</sup>Yeti Kusmira, <sup>2</sup>Heri Hadi Saputra, <sup>3</sup>Itsna Oktaviyanti

Universitas Mataram

Email: <sup>1</sup>yetikusmira00@gmail.com <sup>2</sup>heri\_fkip@unram.ac.id <sup>3</sup>itsna@unram.ac.id

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kemampuan komunikasi guru dengan minat belajar siswa kelas IV SDN Gugus 2 Kecamatan Sape. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis metode korelasional. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN Gugus 2 Kecamatan Sape. Sampel penelitian ini yaitu seluruh populasi yang berjumlah 80 siswa. Instrumen penelitian ini berupa kusioner tipe skala likert. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah *product moment*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi guru memiliki hubungan yang signifikan dengan minat belajar siswa kelas IV SDN Gugus 2 Kecamatan Sape. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji korelasi (*product moment*) dengan nilai signifikansinya 0,000, yang artinya nilai sig < 0,05 sehingga  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak. Selain itu kemampuan komunikasi guru memiliki hubungan yang kuat dengan minat belajar siswa ditunjukkan dengan kekuatan hubungan sebesar 0,699. Kemudian kemampuan komunikasi guru memiliki hubungan yang positif dengan minat belajar siswa. Artinya semakin baik komunikasi guru semakin baik pula minat belajar siswa.

**Kata kunci:** *Kemampuan komunikasi; Minat belajar.*

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia, sebagaimana yang terdapat dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa tujuan pendidikan nasional antara lain adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dengan adanya pendidikan akan tercipta kepribadian yang mandiri serta rasa tanggung jawab dalam hidup bermasyarakat.

Dalam dunia pendidikan peran seorang guru sangatlah penting karena menjadi pengajar sekaligus pendidik bagi siswanya. Kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran. Dalam pembelajaran diperlukan sebuah komunikasi yang mampu mendorong serta mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sehingga komunikasi mampu mengantar siswa untuk berinteraksi, mengajak, mempengaruhi siswa sehingga minat belajar pada diri siswa akan timbul dengan sendirinya.

Minat belajar adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman<sup>1</sup>. Minat ini tumbuh karena adanya keinginan untuk mengetahui dan memahami sesuatu mendorong serta mengarahkan minat belajar siswa, sehingga lebih sungguh-sungguh dalam belajarnya. Kurangnya minat belajar siswa juga dapat dilihat dari antusias siswa dalam mengumpulkan tugas yang diberikan guru, yang cenderung banyak siswa yang tidak mengumpulkan tugasnya. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, yaitu kurangnya dukungan dari orangtua siswa, pembelajaran yang membosankan, kondisi ruangan kelas yang tidak kondusif, dan proses komunikasi siswa dan guru yang kurang baik.<sup>1</sup>

Proses pembelajaran pada hakikatnya adalah proses komunikasi yaitu penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran/media tertentu kepada penerima pesan. Guru dalam hal ini dituntut harus mempunyai kemampuan komunikasi yang baik sehingga dapat menimbulkan suasana belajar yang kondusif antara guru dan siswa.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di kelas IV SDN Gugus 2 Kecamatan Sape yaitu dilakukan di kelas IV sebagai berikut: SDN 2 SAPE 39 siswa, SDN 3 SAPE 14 siswa, SDN 6 SAPE 18 siswa dan SDN Inpres Rasabou 9 siswa.

Hasil observasi yang dilakukan diketahui bahwa masih terdapat banyak guru yang belum mampu berkomunikasi dengan baik ketika menyampaikan materi pelajaran di dalam kelas. Seperti kurangnya keterampilan dalam berbahasa dengan siswa, selain kurangnya kemampuan dalam berbahasa ketika menjelaskan pelajaran, guru juga belum mampu menguasai kelas, misalnya guru belum mampu mengendalikan ketika ada siswa yang rebut di dalam kelas, guru belum mampu membangkitkan semangat siswa, guru juga kurang memperhatikan siswa yang ingin bertanya ketika merasa materi yang disampaikan kurang jelas. Hal ini menyebabkan kegiatan komunikasi yang terjadi di dalam kelas tidak berjalan dengan baik. Selain itu kurangnya komunikasi antara guru dan siswa menurunkan minat belajar siswa, sehingga proses pembelajaran tidak efektif, dan siswa tidak mampu mengikuti pembelajaran dengan baik dan kurang bersemangat dalam menerima materi, dengan demikian akan menyebabkan minat belajar siswa

---

<sup>1</sup>Oktiani, I. (2017). Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Kependidikan*, 5(2), 216-232.

rendah. Komunikasi yang baik yang terjadi antara guru dan siswa diharapkan mampu meningkatkan minat siswa dalam proses pembelajaran.

Guru dan siswa merupakan dua komponen yang dapat dianalogikan sebagai simbiosis mutualisme yaitu peran yang saling menguntungkan satu dengan yang lainnya<sup>2</sup>. Jika salah satu komponen saja yang aktif tentunya tidak akan menghasilkan dampak yang maksimal. Sebagai timbal balik kemampuan komunikasi yang baik dari guru, murid sebagai siswa hendaknya juga memiliki kemampuan komunikasi yang baik. Interaksi komunikatif seperti ini akan mendatangkan kenyamanan siswa dalam belajar dan guru dalam mengajar, sehingga mendatangkan dampak positif salah satunya menambah minat belajar siswa untuk aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian mengenai hubungan kemampuan komunikasi guru dengan minat belajar siswa dirasa perlu dilakukan. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui hubungan kemampuan komunikasi guru dengan minat belajar siswa terutama pada kelas IV sehingga dapat menjadi acuan untuk memperbaiki kegiatan komunikasi dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul Hubungan Kemampuan Komunikasi Guru Dengan Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN Gugus 2 Kecamatan Sape.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian korelasional. Metode korelasional dipilih karena disesuaikan dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan variabel bebas dan variabel terikat, dilanjutkan menghitung (varians) pengaruh variabel bebas kemampuan komunikasi terhadap variabel terikat minat belajar siswa. Kedua variabel tersebut dianggap memiliki hubungan asimetris. Hubungan asimetris adalah hubungan dimana mendiskripsikan bagaimana suatu variabel dapat mempengaruhi variabel yang lain (hubunganstimulus-respon).

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Gugus 2 Kecamatan Sape. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh populasi yang berjumlah 80 siswa. Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling* dengan sampling jenuh, teknik penentuan sampel ini bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel<sup>3</sup>. Apabila subjeknya kurang dari 100, maka seluruh

---

<sup>2</sup>Latifah, L., Ngalimun, N., Setiawan, M. A., & Harun, M. H. (2020). Kecakapan behavioral dalam proses pembelajaran PAI Melalui Komunikasi Interpersonal. *Bitnet: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 5(2), 36-42.

<sup>3</sup>Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfa Beta: Bandung.

populasi menjadi sampel penelitian<sup>44</sup>. Instrumen penelitian menggunakan kusioner, untuk pengolahan data dan menganalisa data yang diperoleh digunakan skala likert 1-5.

Analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau data lain terkumpul dengan cara mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah; dan melakukan perhitungan untuk hipotesis yang telah diajukan<sup>5</sup>. Analisis data yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah:

### **Uji Prasyarat**

Uji prasyarat merupakan persyaratan yang harus dipenuhi pada analisis korelasi. Uji prasyarat yang biasa digunakan meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

### **Uji Normalitas**

Tujuan dari uji normalitas data adalah untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak. Dalam pengujian normalitas penulis menggunakan analisis statistik dilakukan dengan metode Kolmogorov Smirnov dengan bantuan Software SPSS. Apabila nilai signifikansi  $> 0.05$  berarti variabel terdistribusi secara normal. Data yang berdistribusi normal akan menghasilkan korelasi yang lebih baik. Apabila nilai signifikansi  $< 0.05$  maka nilai residual tidak berdistribusi normal.<sup>6</sup>

### **Uji Linearitas**

Uji linearitas dapat dipakai untuk mengetahui apakah kemampuan komunikasi guru dengan minat belajar siswa memiliki hubungan linear atau tidak secara signifikan<sup>7</sup>. Uji linearitas dapat dilakukan melalui *test of linearity* berbantuan Software SPSS. Kriteria yang berlaku adalah jika nilai signifikansi pada *linearity*  $> 0,05$ , maka dapat diartikan bahwa antara kemampuan komunikasi dengan minat belajar siswa terdapat hubungan yang linear.

### **Uji Hipotesis**

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji *correlation (product moment)*. Teknik korelasi digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau ratio, dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut adalah

---

<sup>44</sup>Arikunto, S. 2017. *Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

<sup>5</sup>Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfa Beta: Bandung.

<sup>6</sup>Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8) Cetakan ke VIII*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

<sup>7</sup>Sugiyono. Susanto. 2015. *Cara Mudah Belajar SPSS & Lisrel Teori dan Aplikasi Untuk Analisis Data Penelitian*. Bandung: Alfabeta

sama<sup>8</sup>. Uji korelasi product moment dapat dilakukan melalui bantuan *software* SPSS. Kriteria yang berlaku apabila nilai signifikansi  $> 0.05$ , maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak (tidak ada hubungan), apabila nilai signifikansi  $< 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima (ada hubungan).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Data Kemampuan Komunikasi Guru

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di kelas IV SDN Gugus 2 Kecamatan Sape dengan menggunakan angket kemampuan komunikasi guru dengan jumlah butir instrumen sebanyak 30 item pernyataan diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel.1 skor rata-rata kemampuan komunikasi guru**

Interval	Persentase	Frekuensi	Kriteria
113-150	96%	77	Sangat baik
88-112	4%	3	Baik
63 – 87	0%	0	Cukup baiak
38 – 62	0%	0	Kurang
< 37	0%	0	Sangat kurang

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sejumlah 0 siswa (0%) menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi guru berada pada kategori sangat kurang, kurang, cukup baik, sejumlah 3 siswa (4%) menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi guru berada pada kategori baik, dan sejumlah 77 siswa (96%) menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi guru berada pada kategori sangat baik. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan komunikasi guru berada pada kategori sangat baik.

---

<sup>8</sup>Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta: Bandung.

Selanjutnya dilakukan analisis minat belajar siswa siswa. Hasil analisis rata-rata minat belajar siswa disajikan pada tabel berikut ini:

**Tabel.2 skor rata-rata minat belajar siswa**

Interval	Persentase	Frekuensi	Kriteria
113-150	77,5%	62	Sangat baik
88-112	22,5%	18	Baik
63 – 87	0%	0	Cukup baiak
38 – 62	0%	0	Kurang
< 37	0%	0	Sangat kurang

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa sejumlah 0 siswa (0%) menunjukkan bahwa minat belajar siswa berada pada kategori sangat kurang, kurang, cukup baik, sejumlah 18 siswa (22,5%) menunjukkan bahwa minat belajar siswa berada pada kategori baik, sejumlah 66 siswa (77,5%) menunjukkan bahwa minat belajar siswa berada pada kategori sangat baik.

### Uji Prasyarat

### Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dengan bantuan SPSS disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 3.Hasil uji normalitas menggunakan kolmogrov smirnov**

		Kemampuan komunikasi guru	Minat belajar siswa
N		80	80
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	130.2750	119.9875
	Std. Deviation	9.28722	9.54734
Most Extreme Differences	Absolute	.081	.095
	Positive	.045	.095
	Negative	-.081	-.058
Kolmogorov-Smirnov Z		.723	.849
Asymp. Sig. (2-tailed)		.673	.466

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel di atas hasil uji normalitas dengan kolmogrov smirnov menunjukkan bahwa nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* dari variabel kemampuan komunikasi guru (X) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,673 dan variabel minat belajar siswa (Y) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,466. Maka dapat

disimpulkan variabel X dan Y memiliki nilai sig > 0,05 artinya data berdistribusi normal.

### Uji Linearitas

Hasil uji linearitas dengan bantuan SPSS disajikan pada tabel berikut :

**Tabel 4. Hasil uji linearitas**

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Minat belajar * Kemampuan komunikasi	(Combined)	4616.504	31	148.919	2.766	.001
	Between Groups					
	Linearity	3521.173	1	3521.173	65.397	.000
	Deviation from Linearity	1095.331	30	36.511	.678	.870
	Within Groups	2584.483	48	53.843		
Total		7200.987	79			

Sumber : hasil analisis menggunakan SPSS 18 for windows (data diolah)

Dari tabel di atas, maka diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,870 yang artinya nilai sig > 0,05, maka terdapat hubungan linear antara variabel kemampuan komunikasi guru (X) dengan variabel minat belajar siswa (Y).

### Uji hipotesis

Hasil uji *correlation product moment* dengan bantuan SPSS disajikan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 5. Hasil uji hipotesis**

		Kemampuan komunikasi	Minat belajar
Kemampuan komunikasi	Pearson Correlation	1	.699**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	80	80
Minat belajar	Pearson Correlation	.699**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	80	80

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai signifikansi 0,000 yang artinya nilai sig < 0,05 sehingga hipotesis alternatif (Ha) diterima dengan kekuatan hubungan sebesar 0,699 pada kategori kuat dan hipotesis nihil (Ho) ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kemampuan komunikasi guru dengan minat belajar siswa.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN Gugus 2 Kecamatan Sape dengan jumlah sampel 80 siswa, yang dilakukan dengan cara membagikan angket pernyataan kemampuan komunikasi guru dan angket minat belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kemampuan komunikasi guru dengan minat belajar siswa kelas IV SDN Gugus 2 Kecamatan Sape. Penelitian ini dilakukan sebanyak satu kali pertemuan di masing-masing sekolah dengan menyebarkan angket kepada responden yang berisi pernyataan tentang kemampuan komunikasi guru dan minat belajar siswa. Angket yang digunakan telah diuji dan memenuhi syarat validitas sebelumnya setelah diperoleh angket yang valid barulah digunakan untuk mengumpulkan data kemampuan komunikasi guru dan minat belajar siswa.

### **Gambaran Kemampuan Komunikasi Guru Pada Kelas IV SDN Gugus 2 Kecamatan Sape**

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh data kemampuan komunikasi guru pada kelas IV SDN Gugus 2 Kecamatan Sape, diperoleh tingkat kemampuan komunikasi guru berada pada kategori sangat baik. Pemerolehan kategori kemampuan komunikasi guru pada kelas IV SDN Gugus 2 Kecamatan Sape, didasarkan pada angket yang digunakan dengan aspek yang dinilai yaitu penyampaian informasi lisan dengan skor 3.417, penyampaian informasi tertulis dengan skor 1.049, komunikasi melalui media elektronik dengan skor 1.657, komunikasi dalam aktivitas kelompok dengan skor 4.299, diperoleh nilai rata-rata 130. Nilai maksimum yang diperoleh sebesar 146 dan nilai minimum sebesar 103. Diketahui sejumlah 0 siswa (0%) menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi guru berada pada kategori sangat kurang, kurang, cukup baik, sejumlah 3 siswa (4%) menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi guru berada pada kategori baik, sejumlah 77 siswa (96%) menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi guru berada pada kategori sangat baik. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan komunikasi guru kelas IV SDN Gugus 2 Kecamatan Sape berada pada kategori sangat baik. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan melihat aspek yang diamati berupa kemampuan komunikasi guru di kelas IV SDN Gugus 2 Kecamatan Sape, diketahui bahwa masih ada guru yang belum mampu berkomunikasi dengan baik ketika menyampaikan materi pembelajaran di dalam kelas, seperti kurangnya keterampilan dalam berbahasa dengan siswa, selain itu ketika menjelaskan materi, guru juga belum mampu menguasai kelas. Komunikasi memegang peranan penting dalam proses pembelajaran yang efektif dan menarik. Jika komunikasi yang disampaikan terarah maka inti atau tujuan pembelajaran itu akan tersampaikan<sup>9</sup>. Sebaliknya, jika komunikasi didalam sekolah tidak berjalan

---

<sup>9</sup>Muhammad Arni.2005.*Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.

dengan baik maka sasaran pendidikan akan sulit untuk tercapai<sup>10</sup>. Sebagai seorang pendidik guru senantiasa dituntut untuk mampu menciptakan suasana belajar mengajar yang akan berdampak positif untuk meningkatkan minat belajar secara optimal. Guru dituntut harus mempunyai kemampuan komunikasi yang baik. Kurangnya komunikasi akan menghambat kepribadian<sup>11</sup>. Komunikasi yang baik adalah terjalinnya hubungan yang akrab antara guru dan siswa, sehingga terciptanya rasa kebersamaan, saling bertanya, saling terbuka, dan saling menghargai di sekolah<sup>12</sup>.

### **Gambaran Minat Belajar Siswa Pada Kelas IV SDN Gugus 2 Kecamatan Sape**

Minat belajar siswa kelas IV SDN Gugus 2 Kecamatan Sape berdasarkan hasil angket yang telah disebarkan diperoleh tingkat minat belajar siswa berada pada kategori sangat baik. Pemerolehan kategori minat belajar siswa didasarkan pada angket yang digunakan dengan aspek yang dinilai yaitu perasaan senang dengan skor 2.283, keterlibatan siswa dengan skor 1.203, ketertarikan siswa dengan skor 2.759, perhatian siswa dengan skor 3.354, dengan nilai rata-rata 120. Nilai minimum 95 dan nilai maksimum 139. Ini ditunjukkan dengan sebagian besar siswa merasa senang, tertarik, terlibat, dan konsentrasi saat pembelajaran dimulai dalam kelas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kelas IV SDN Gugus 2 Kecamatan Sape memiliki minat belajar yang sangat baik, namun ada juga sebagian siswa yang memiliki minat belajar yang baik. Pada proses pembelajaran minat sangat diperlukan dan menjadi faktor penting bagi keberhasilan pembelajaran. Hasil angket yang dibagikan kepada peserta didik menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki minat belajar yang tinggi, dan minat belajar yang tinggi rata-rata dimiliki oleh siswa yang memperoleh hasil belajar yang baik dikelasnya. Sebanyak 0 siswa (0%) menunjukkan minat belajar berada pada kategori sangat kurang, kurang, cukup baik, sebanyak 18 siswa (22,5%) menunjukkan minat belajar berada pada kategori baik, sebanyak 62 siswa (77,5%) menunjukkan minat belajar berada pada kategori sangat baik.

Dalam proses belajar siswa harus mempunyai minat atau kesukaan untuk mengikuti kegiatan belajar yang berlangsung, karena dengan adanya minat akan mendorong siswa untuk menunjukkan perhatian, aktivitasnya, partisipasinya

---

<sup>10</sup>Darmadi, Dedy. 2015. Hubungan Komunikasi Guru Terhadap prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Di SMU Negeri 5 Samarinda. *Jurnal Ilmu Komunikasi*. No.3. Vol: (3)

<sup>11</sup>Rakhmat, Jalaludin. 2008. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

<sup>12</sup>Hidayat, Dasrun. 2012. *Komunikasi Antar Pribadi dan Mediana*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung<sup>13</sup>. Minat belajar besar pengaruhnya dan memiliki hubungan terhadap proses juga hasil belajar<sup>14</sup>. Apabila bahan pelajaran tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sungguh-sungguh, karena tidak ada daya tarik baginya. Siswa akan belajar dengan serius jika, bahan belajar menarik minat siswa dan mudah dipelajari, karena minat pada dasarnya dapat menumbuhkan aktivitas belajar siswa. Keterkaitan minat siswa terhadap pembelajaran seringkali diimplementasikan dalam bentuk perhatian, karena pada dasarnya dengan adanya minat maka akan timbul perhatian siswa terhadap kegiatan belajar<sup>15</sup>.

### **Hubungan Kemampuan Komunikasi Guru dengan Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN Gugus 2 Kecamatan Sape**

Sebelum mengetahui hubungan kemampuan komunikasi guru dengan minat belajar siswa, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji linearitas. Setelah dua uji persyaratan tersebut maka dapat melakukan uji hipotesis dengan analisis korelasi (*product moment*). Pengujian normalitas data ini menggunakan *one sample kolmogrov-smirnov test*. Data dinyatakan normal apabila signifikansi lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil pengujian variabel kemampuan komunikasi guru dan minat belajar siswa dengan kolmogrov smirnov, variabel kemampuan komunikasi guru (X) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,673 dan variabel minat belajar siswa (Y) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,466. Maka dapat disimpulkan variabel X dan Y memiliki nilai sig > 0,05 artinya data berdistribusi normal.

Dari hasil uji linearitas, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,870 yang artinya nilai sig > 0,05, maka terdapat hubungan linear antara variabel kemampuan komunikasi guru (X) dengan variabel minat belajar siswa (Y).

Hasil uji hipotesis yang dianalisis dengan *product moment* berbantuan SPSS versi 21, dengan jumlah sampel 80 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang artinya nilai sig < 0,05 sehingga hipotesis Ha diterima dengan kekuatan hubungan sebesar 0,669 pada kategori kuat dan Ho ditolak, dengan

---

<sup>13</sup>Rahmawati, A., & Marimin. 2014. Pengaruh Kesiapan Belajar, Minat Belajar, Motivasi Belajar, dan Sikap Siswa Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Jurusan Administrasi Perkantoran Pada Mata Diklat Produktif AP di SMK Negeri 2 Semarang. *Jurnal Economic Education Analysis No 3 (1)*.

<sup>14</sup>Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

<sup>15</sup>Suyono & Hariyanto. 2015. *Implementasi Belajar & Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan kemampuan komunikasi guru dengan minat belajar siswa kelas IV SDN Gugus 2 Kecamatan Sape.

Guru dan siswa merupakan dua komponen yang saling berkaitan satu sama lain. Jika salah satu komponen saja yang aktif tentunya tidak akan menghasilkan dampak yang maksimal. Dalam proses belajar mengajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, dan salah satunya dipengaruhi oleh hubungan antara guru dan siswa dikelas<sup>16</sup>. Perhatian yang diberikan kepada siswa melalui komunikasi yang baik akan meningkatkan minat belajar siswa tersebut<sup>17</sup>.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sudarto, dkk (2022) yang berjudul "Hubungan Antara Kemampuan Berkomunikasi Guru Dan Minat Belajar Siswa". Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kemampuan berkomunikasi guru dan minat belajar siswa dikelas IV SDN Negeri 22 Jeppe`e Kecamatan Tanete Riatang Barat Kabupaten Bone<sup>18</sup>.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang dilakukan pada bab sebelumnya, diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 yang artinya nilai sig < 0,05, sehingga hipotesis Ha diterima dengan kekuatan hubungan sebesar 0,699 dan Ho ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara kemampuan komunikasi guru dengan minat belajar siswa kelas IV SDN Gugus 2 Kecamatan Sape. Indikator kemampuan komunikasi yang memiliki pengaruh yang signifikan adalah komunikasi dalam aktivitas kelompok dengan skor 4.299.

---

<sup>16</sup>Prapanca, T. (2012).Minat Siswa Kelas IX Terhadap Mata Pelajaran Tata Boga di SMA N 1 Temon.*Skripsi*. Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

<sup>17</sup>Amidah. 2014. Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 147 Palembang.

<sup>18</sup>Darmadi, Dedy. 2015. Hubungan Komunikasi Guru Terhadap prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Di SMU Negeri 5 Samarinda.*Jurnal Ilmu Komunikasi.No.3. Vol: (3)*

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Amidah. 2014. Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 147 Palembang. *Jurnal Neliti*.
- Arikunto, S. 2017. *Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Darmadi, Dedy. 2015. Hubungan Komunikasi Guru Terhadap prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Di SMU Negeri 5 Samarinda. *Jurnal Ilmu Komunikasi.No.3. Vol: (3)*
- Hidayat, Dasrun.2012. *Komunikasi Antar Pribadi dan Medianya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Latifah, L., Ngalimun, N., Setiawan, M. A., & Harun, M. H. (2020). Kecakapan behavioral dalam proses pembelajaran PAI Melalui Komunikasi Interpersonal. *Bitnet: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 5(2), 36-42.
- Muhammad Arni.2005.*Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Oktiani, I. (2017). Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Kependidikan*, 5(2), 216-232.
- Prapanca, T. (2012).Minat Siswa Kelas IX Terhadap Mata Pelajaran Tata Boga di SMA N 1 Temon.*Skripsi*. Fakultas Tehnik Universitas Negeri Yogyakarta
- Rahmawati, A., & Marimin. 2014. Pengaruh Kesiapan Belajar, Minat Belajar, Motivasi Belajar, dan Sikap Siswa Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Jurusan Administrasi Perkantoran Pada Mata Diklat Produktif AP di SMK Negeri 2 Semarang. *Jurnal Economic Education Analysis No 3 (1)*.
- Rakhmat, Jalaludin. 2008. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya
- Slameto.2010. *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sudarto, S., Rosmalah, R., & Rizky, M. R. M. (2022).Hubungan Antara Kemampuan Berkomunikasi Guru Dan Minat Belajar Siswa. *Jisos: Jurnal Ilmu Sosial*, 1(7), 449-454.

Suyono & Hariyanto.2015.*Implementasi Belajar & Pembelajaran*. Bandung:  
Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfa Beta: Bandung.

Sugiyono. Susanto.2015.*Cara Mudah Belajar SPSS & Lisrel Teori dan Aplikasi  
Untuk Analisis Data Penelitian*.Bandung:Alfabeta

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta:  
Bandung